

Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor pada Pelatihan Pembuatan Donat Isi di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember

Ridho Fibriansyah¹, Nugrahani Astuti², Lucia Tri Pangesthi³, Ita Fatkhur Romadhoni⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Gedung A3 LT. 2, Kampus Ketintang, tlp.+628563697771, faks +6231-8274400
Korespondensi penulis: ridho.17050394085@mhs.ac.id

Abstract. *This study used a pre-experimental design to study the effectiveness of a demonstration method in training female students at Nurul Amin Jember Islamic Boarding School. The research involved 128 female students and 30 female students, using observation, tests, and questionnaires. This research is a form of training by applying the compaction method to making filled donuts to find out: 1) instructor activities in applying the freezing method; 2) trainee activities in applying the freezing method; 3) cognitive and psychomotor learning outcomes in applying the freezing method; and 4) trainee responses in applying the freezing method. The research results show that instructor activities were in the very good category. The training participants' activities received a percentage score of 98% in the introduction, 92% in the core activities, and 100% in the closing. The participants' activities were included in the very good training category. In the pre-test, 5 training participants got a score of >70 with a percentage of 7%, and for the pre-test, there were 30 training participants who got >70 with a percentage of 100%. The scores obtained from pre-test to post-test increased by 83%. For psychomotor results, the highest score was 98 and the lowest was 93, with a very good category score. The training participants' response to the exposure method obtained a percentage score of 100% in the very good category. So it can be concluded that the application of the compression method can improve learning outcomes and have a good impact if used for training*

Keywords: *Demonstration Method, Cognitive Learning Results, Psychomotor Learning Results*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pre-experimntal Design, dengan desain eksperimen yang digunakan One-Group Pre-test & Post-test. Populasi penelitian ini yaitu 128 santriwati Pondok Pesantren Nurul Amin Jember dengan sampel 30 santriwati. Metode pengambilan data yaitu observasi, tes dan angket. Penelitian ini bentuk pelatihan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembuatan donat isi dan untuk mengetahui ; 1) Aktivitas instruktur dalam menerapkan metode demonstrasi, 2) Aktivitas peserta pelatihan dalam penerapan metode demonstrasi, 3) Hasil belajar kognitif dan psikomotor dalam penerapan metode demonstrasi, 4) Respon peserta pelatihan terhadap penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian dapat diketahui pada aktivitas instruktur memperoleh persentase skor pendahuluan 97%, kegiatan inti 94% dan penutup 94%, aktivitas instruktur termasuk kategori sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh persentase skor pada pendahuluan 98%, kegiatan inti 92% dan penutup 100%, aktivitas peserta pelatihan termasuk kategori sangat baik. Hasil belajar pada pre-test terdapat 5 peserta pelatihan memperoleh nilai > 70 dengan persentase 7% dan untuk pre-test terdapat 30 peserta pelatihan memperoleh nilai > 70 dengan persentase 100%. Perolehan nilai pada pre-test ke post-test mengalami kenaikan 83%, dari 7% menjadi 100%. Untuk hasil psikomotor mencapai nilai tertinggi 98 dan terendah 93 akan tetapi nilai ini sudah > 70 yang termasuk dalam persentase 100% peserta dengan nilai dalam kategori sangat baik. Untuk respon peserta pelatihan terhadap metode demonstrasi memperoleh persentase skor 100% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan dampak baik jika digunakan untuk pelatihan..

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Kognitif, Hasil Belajar Psikomotor

LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren Nurul Amin Dusun Wringinsari Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, pondok pesantren ini mendidik santri dan santriwati pada tingkat minimal SLTP dan maksimal SLTA. Pendidikan sekolah tingkat SLTA di Pondok Pesantren Nurul Amin ini adalah MA (Madrasah Aliyah). Terkait dengan lulusan MA (Madrasah Aliyah) pada

saat ini, ada beberapa dari mereka yang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan ada juga yang masih mengabdikan di Pondok. Dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan pengurus Pondok terkait data santriwati yang masih berstatus pelajar berjumlah 128 dengan jumlah santriwati tingkat SLTA 22% santriwati dan 78% santriwati tingkat SLTP. Untuk santriwati setelah lulus yaitu, 10% kuliah, 20% bekerja, 30% pengangguran dan 40% menetap di Pondok untuk meneruskan hafalan Qur'an (hafizah). Suatu masalah yang menyebabkan mereka pengangguran karena tidak memiliki bekal keterampilan hidup (life skill). Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu solusi dalam bentuk keterampilan hidup (life skill).

Keterampilan hidup (life skill) adalah suatu sistem pendidikan tentang kecakapan hidup yang dibutuhkan didalam setiap peserta didik dan dikembangkan. Karena nanti saat menjadi bagian dari masyarakat yang dapat berfikir dan berperilaku secara dewasa, kritis, berakhlak dalam menjalani kehidupan, dapat memberi kontribusi positif serta tetap survive di tengah-tengah kehidupan pada zamannya (Mislaini, 2017). Sesuai dengan zaman yang semakin berkembang ini, maka solusi untuk memberikan bentuk keterampilan hidup (life skill) yaitu salah satunya dengan keterampilan tata boga. Produk komersial adalah produk yang laku jual serta memberikan banyak keuntungan dan diminati oleh konsumen karena produk yang dijual sangat bermutu (Rumapea, 2017).

Donat (doughnuts atau donut) adalah roti yang digoreng, memiliki bentuk seperti cincin pada umumnya serta rasa manis dari krim, meses, coklat, selai dan sebagainya yang digunakan sebagai topping (Sitompul, 2019), sedangkan Donat isi adalah roti dengan tekstur dan cara pengolahan yang sama seperti donat biasa tetapi tidak berbentuk cincin melainkan bulat yang diisi dengan berbagai macam isian serta mempunyai daya tarik dari lapisan luarnya yang ditaburi dengan gula halus yang menjadi ciri khas dari donat isi. Menurut hasil wawancara penulis dengan pengurus pondok pesantren, bahwa pemilihan donat isi sebagai pelatihan keterampilan hidup sangat tepat, karena pembuatan produk ini tidak terlalu sulit, mudah dilakukan, tidak membutuhkan terlalu banyak modal dan peralatan. Selain itu, produk ini juga sangat diminati oleh masyarakat dan sering dibuat untuk acara pengajian akbar, tahlilan, rutinan ngaji serta acara lainnya, sehingga bila nanti produk ini dibuat oleh alumni pesantren dapat memudahkan jalannya jual beli antara konsumen dengan penjual langsung. Donat isi ini banyak dijumpai diberbagai kota lainnya, untuk itu pada pembuatan donat isi ini akan diberikan variasi yang berbeda dengan memberikan ciri khas dari daerah Jember yaitu produk lokal berupa tape.

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar bukan untuk mencukupi masa depan saja melainkan untuk dimanfaatkan segera oleh peserta pelatihan (Estiwinengku, 2019). Bekal dari pelatihan ini bisa diterapkan langsung sebagai keterampilan hidup untuk santriwati yang sudah tamat dalam pendidikan tingkat SLTA. Dalam menerapkan pembelajaran ini perlu adanya komponen – komponen pembelajaran yang terdiri dari, tujuan, materi, metode, media, instruktur, evaluasi dan penilaian (Rusdiana, 2015). Model pembelajaran memiliki beberapa komponen yang akan digunakan salah satunya adalah model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran, model yang akan digunakan sesuai pelatihan ini yaitu model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi

Model pembelajaran langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah Arends dalam (Hunaepi dkk., 2014). Dalam model pembelajaran ini yang nantinya juga ada komponen pembelajaran lainnya yang akan membantu proses jalannya pelatihan yaitu dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan sistem penyampaian materi sambil menayangkan atau memamerkan kepada peserta didik (peserta pelatihan) suatu tahapan, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik aktual maupun replika, yang kerap disembari melalui pembeberan kalimat. Metode demonstrasi dapat menambahkan pemahaman belajar peserta didik(peserta pelatihan), sebab dalam metode demonstrasi mengulas mengenai keingintahuan peserta didik (peserta pelatihan) dalam menelaah materi dan memperlihatkan bahan yang akan dibimbing guru (instruktur) didepan kelas (Endayani dkk., 2020).

Dari uraian diatas, peneliti akan menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan pembuatan donat isi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan psikomotor peserta pelatihan. Judul dari penelitian yang akan diambil yaitu “Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor pada Pelatihan Pembuatan Donat Isi di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Experimental Design* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok / kelas yang akan diberikan

pra dan pasca uji. Desain eksperimen yang digunakan yaitu model *One-Group Pre-test Post-test Design*, desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dengan pretes. Bila nilai postes lebih besar dari pretes, maka perlakuan berpengaruh positif, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018, bk. 112–114). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini :

O1 X O2	O1	= Nilai <i>Pretest</i> (<u>sebelum diberi perlakuan</u>)
	O2	= Nilai <i>Posttest</i> (<u>sesudah diberi perlakuan</u>)
	X	= <u>Pelakuan yang diberikan</u>

Gambar Model *One-Group Pre-test Post-test Design*

Sumber : (Sugiyono, 2018, bk. 112–114)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini latar tempat yang digunakan adalah Pondok Pesantren Nurul Amin, Dusun Wringinsari, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

Sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak Pondok Pesantren dengan peneliti, penelitian ini dilakukan hari minggu, 03 Desember 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Nurul Amin yang merupakan peserta dalam pelatihan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi pada pelatihan pembuatan donat isi

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu 128 santriwati di Pondok Pesantren Nurul Amin, Dusun Wringinsari, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan bentuk *quota sampling*. Dikatakan *quota* (kuota) karena menentukan anggota sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Pengambilan sampel akan ditentukan oleh pengurus pondok yang akan memilih 30 santriwati dari jumlah seluruh santriwati.

E. Data Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu terkait dengan aktivitas instruktur dan peserta pelatihan, hasil belajar kognitif dan psikomotor, serta respon peserta pelatihan

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan bermaksud untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan berupa keterangan dari bukti objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

1. Metode pengamatan (observasi)

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan instruktur dan peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember

2. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat.

3. Metode Angket

Metode angket digunakan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (peserta pelatihan).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan perangkat yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian, agar aktivitas yang dilakukan oleh peneliti lebih ringan dan hasilnya sempurna, terstruktur, akurat dan teratur sehingga data lebih ringan dikerjakan. Instrumen yang dibutuhkan dalam pelatihan ini yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Instruktur

Lembar observasi aktivitas Instruktur digunakan untuk mengamati aktivitas instruktur selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pelatihan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan

Lembar Observasi aktivitas peserta pelatihan digunakan untuk mengamati kegiatan aktivitas peserta pelatihan selama kegiatan pembelajaran pada pelatihan yang disampaikan dan diarahkan oleh instruktur. Dalam lembar pengamatan ini hal yang harus diamati adalah aktivitas peserta dalam pengetahuan dan keterampilan

3. Tes

a. Tes Objektif

Tes objektif digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan, instruktur memberikan tes objektif tipe pilihan ganda yang akan digunakan untuk *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu rubrik penilain pengetahuan (kognitif)

b. Tes Kinerja

Tes kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan, instrumen yang akan digunakan berupa lembar penilaian unjuk kerja.

4. Angket Respon Peserta Pelatihan

Angket respon peserta pelatihan digunakan untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan terhadap penerapan metode demonstrasi sebagai contoh pembuatan donat isi.

H. Validasi Perangkat Pelatihan dan Instrumen Pelatihan

Validitas perangkat dan instrumen pelatihan bermaksud untuk menguji kelayakan yang akan digunakan oleh peneliti untuk pelaksanaan pelatihan dan untuk pengambilan data. Validasi ini dilakukan oleh 2 validator ahli, validator yang akan melakukan validasi adalah dosen yang mempunyai kemampuan dalam bidang pendidikan yang merupakan Dosen di Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

1. Lembar Validasi Perangkat Pelatihan dan Instrumen

Perangkat dan instrument pelatihan yang dimaksud meliputi, RPP, Soal objektif tes (*Pretest-Posttest*), LKPP, Lembar Pengamatan Aktifitas Instruktur, Lembar Pengamatan Aktifitas Peserta Pelatihan dan Angket Respon Peserta Pelatihan. Penetapan validitas dilakukan dengan menggunakan skor penilaian 1 sampai 5,

kemudian dihitung berdasarkan rumus dari (Sugiyono, 2018, bk. 112–114) berikut ini:

$$TV = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100$$

TV = Tingkat Valid
 ΣSP = Total skor yang didapat
 ΣSM = Total skor Maksimal

Hasil dari analisis lembar penilaian validator ahli digunakan untuk uji kelayakan perangkat pelatihan membuat donat isi kemudian data dikonversikan menjadi bentuk persen (%) sebagai berikut :

Tabel Skala Persentase

Skor	Kategori	Skala Persentase
A	Sangat layak	81% - 100%
B	Layak	61% - 80%
C	Cukup layak	41% - 60%
D	Tidak layak	21% - 40%
E	Sangat tidak layak	0% - 20%

Sumber : (Sugiyono, 2018, bk. 112–114)

Apabila kategori skor > 60% maka perangkat pelatihan termasuk skala persentase layak

2. Hasil Validasi Perangkat Pelatihan

Hasil dari uji validasi untuk perangkat pelatihan yang berupa, RPP, Soal tes dan LKPP. Uji validasi dilakukan sebanyak dua kali oleh kedua validator. Validasi pertama diberikan arahan yang sama dari kedua validator untuk memperbaiki beberapa perangkat pelatihan yang akan digunakan dalam penelitian. validasi kedua diberikan skor oleh kedua validator yang akan disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel Hasil Validasi Perangkat Pelatihan

No.	Komponen Perangkat Pelatihan	Skor yang diperoleh		Rata – rata skor (%)	Kriteria
		V1	V2		
1.	RPP	95,3	84,6	89,9%	Sangat layak
2.	Soal Tes	93,3	81,4	87,3%	Sangat layak
3.	LKPP	98,5	83,3	90,9%	Sangat layak

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil dari validasi pada Tabel 3.2 yang dilakukan oleh 2 validator terhadap perangkat pelatihan mendapatkan hasil berbeda - beda, berikut beberapa hasil validasi dari validator mengenai RPP yaitu 95,3 dari validator 1 dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan dan 84,6 dari validator tes 87,3% dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan. Dari kedua hasil skor tersebut

mendapati rata – rata dengan presentase 89,9% yang merupakan kriteria sangat layak digunakan untuk pelatihan. Pada Soal tes mendapati skor 93,3 dari validator 1 dengan kesimpulan layak untuk digunakan dan 81,4 untuk skor yang didapat dari validator 2 dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan. Hasil dari kedua validator memperoleh rata rata skor dengan presentase 87,3% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan pada pelatihan. Selanjutnya pada skor LKPP memperoleh skor dari validator 1 yaitu 98,8 dengan kesimpulan layak untuk digunakan dengan perbaikan dan skor 83,3 dari validator 2 dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan. Hasil rata – rata skor yang diperoleh dari kedua perangkat yaitu 90,9% dengan kriteria sangat layak. Sehingga hasil validasi dari perangkat pelatihan dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan untuk pelatihan tetapi dengan perbaikan.

3. Hasil Validasi Instrumen Pelatihan

Hasil dari uji validasi untuk instrumen pelatihan yang berupa aktivitas instruktur pelatihan, aktivitas peserta pelatihan dan respon peserta pelatihan. Uji validasi dilakukan sebanyak dua kali oleh kedua validator. Validasi pertama diberikan arahan yang sama dari kedua validator untuk memperbaiki beberapa instrumen pelatihan yang akan digunakan dalam penelitian. validasi kedua diberikan skor oleh kedua validator yang akan disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel Hasil Validasi Instrumen Pelatihan

No.	Komponen Perangkat Pelatihan	Skor yang diperoleh		Rata – rata skor (%)	Kriteria
		V 1	V 2		
1.	Aktivitas Instruktur Pelatihan	90	80	85%	Sangat layak
2.	Aktivitas Peserta Pelatihan	95	80	87,5%	Sangat layak
3.	Angket Respon Peserta Pelatihan	100	84	92%	Sangat layak

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan pada Tabel diatas hasil validasi instrument pelatihan yang dilakukan oleh 2 validator mendapatkan hasil yang berbeda dari setiap validator. Berikut skor dan rata – rata skor yang diperoleh dari hasil validasi instrumen pelatihan, untuk skor yang diperoleh dari validasi aktivitas instruktur pelatihan yaitu 90 dari validator 1 dengan kriteria sangat layak digunakan dan skor 80 dari validator 2 dengan kesimpulan layak untuk digunakan dengan perbaikan. Hasil rata – rata dari kedua validator 85% untuk aktivitas instruktur pelatihan, yang merupakan dalam kriteria

sangat layak digunakan. Untuk aktivitas peserta pelatihan peserta pelatihan memperoleh skor dari validator 1 yaitu 95 dengan kesimpulan lengkap dengan prosedur pengamatan dan layak digunakan. Kemudian untuk hasil validator 2 yaitu 80 skor yang diberikan dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan. Hasil dari rata – rata dari aktivitas peserta pelatihan yang diperoleh adalah 87,5% dengan kriteria sangat layak digunakan. Selanjutnya untuk angket respon peserta pelatihan mendapati skor 100 dari validator 1 dengan kesimpulan layak digunakan dan skor 84 dari validator 2 dengan kesimpulan layak digunakan dengan perbaikan. Hasil dari angket respon peserta pelatihan menunjukkan rata -rata skor yang dipresentasikan menjadi 92 % dengan kriteria sangat layak digunakan untuk pelatihan. Rata – rata skor dari setiap perangkat mendapatkan presentase skor $\geq 81\%$, maka instrument pelatihan dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan dalam pelatihan pembuatan donat isi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ialah suatu tindakan yang sangat teliti dan merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpulkan. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan pada analisa aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, hasil belajar peserta pelatihan dan respon peserta pelatihan, berikut ini cara menganalisis data pelahihan :

1. Teknik Analisis Instruktur dan Peserta Pelatihan

Analisa data aktivitas instruktur dan peserta pelatihan ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati langkah – langkah pelatihan yang dilakukan oleh observer sesuai dengan sintaks yang digunakan. analisa ini menggunakan rumus dari (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

$$TA = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100$$

TA = Tingkat Aktivitas
 ΣSP = Total skor yang didapat
 ΣSM = Total skor Maksimal

Observer nantinya yang akan menilai kegiatan dengan menggunakan skor 1 sampai 5 pada waktu pelatihan dilakukan, setelah itu data persentase menjadi persen (%) tersaji pada Tabel berikut ini :

Tabel Skala Persentase

Skor	Katagori	Skala Persentase
1	Sangat baik	90% - 100%

2	Baik	80% - 89%
3	Cukup baik	70% - 79%
4	Tidak baik	60% - 69%
5	Sangat tidak baik	< 59%

Sumber : (Sugiyono, 2018)

2. Teknik Analisis Hasil Pengetahuan (Kognitif)

Analisa hasil digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penilaian instruktur terhadap kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan membuat donat isi. Analisis ini menggunakan (Sugiyono, 2018) seperti berikut :

$$\text{PN} = \frac{\sum \text{NM}}{\sum \text{NS}} \times \frac{\text{X}}{100}$$

TV = Persentase Nilai
 ΣSP = Nilai mencapai KKM dan di atasnya
 ΣSM = Nilai seluruh peserta

Kemudian data diinterpretasikan menggunakan skala nilai dari 1 – 100. Skala nilai tersaji pada Tabel berikut ini :

Tabel Skala Nilai Kognitif

Bentuk Skor	Katagori	Skala Nilai
A	Sangat baik	86 – 100
B	Baik	71 – 85
C	Cukup baik	66 – 70
D	Tidak baik	46 – 65
E	Gagal	0 – 45

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didasarkan dengan skala nilai 70 pada hasil belajar, sehingga peserta pelatihan yang mendapatkan nilai KKM dan diatas KKM dinyatakan tuntas sedangkan yang dibawah KKM dinyatakan tidak tuntas.

3. Teknik Analisis Hasil Keterampilan (Psikomotor)

Analisa hasil digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penilaian instruktur terhadap kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan membuat donat isi. Ranah psikomotor dapat dinilai dengan rubrik penilaian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PN} = \frac{\sum \text{NM}}{\sum \text{NS}} \times \frac{\text{X}}{100}$$

TV = Persentase Nilai
 ΣSP = Nilai mencapai KKM dan di atasnya
 ΣSM = Nilai seluruh peserta

Analisa pada penilaian kinerja akan dipersentasekan dalam jumlah peserta yang memperoleh nilai mencapai KKM dan diatas KKM. Data yang didapat lalu diinterpretasikan dengan skala nilai seperti tersaji pada Tabel berikut ini :

Tabel Skala Nilai Psikomotor

Bentuk Skor	Katagori	Skala Nilai
A	Sangat baik	86 – 100
B	Baik	71 – 85
C	Cukup baik	66 – 70
D	Tidak baik	46 – 65
E	Gagal	0 – 45

Sumber : (Sugiyono, 2018)

4. Teknik Analisis Respon Peserta Pelatihan

Analisa data respon peserta pelatihan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan respon peserta pelatihan terhadap instruktur dan materi pelatihan pada saat pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh observer. Analisa ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TV = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100$$

TV = Tingkat Valid
 ΣSP = Total skor yang didapat
 ΣSM = Total skor Maksimal

Setelah dihitung menggunakan rumus kemudian data dipersentasekan dalam bentuk persen (%), seperti yang tersaji pada Tabel berikut ini :

Tabel Skala Persentase Respon Peserta Pelatihan

Skor	Katagori	Skala Persentase
1	Sangat baik	90% - 100%
2	Baik	80% - 89%
3	Cukup baik	70% - 79%
4	Tidak baik	60% - 69%
5	Sangat tidak baik	< 59%

Sumber : (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa metode diantaranya, yaitu pengamatan (observasi), tes objektif, tes unjuk kerja dan angket. Pengambilan data dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember dengan jumlah peserta 30 santriwati dan 4 observer. Observer yang akan mengamati ialah merupakan guru dari MA Nurul amin dan dari Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga. 4 observer nantinya akan dibagi menjadi 2 yaitu untu mengamati

aktivitas instruktur dan 2 lainnya akan mengamati aktivitas peserta pelatihan yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode demonstrasi. Data penelitian hasil belajar peserta untuk mengetahui hasil pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) dalam membuat donat isi, berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Aktivitas Instruktur Pelatihan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Observasi aktivitas instruktur pelatihan diamati oleh 2 observer yaitu Ibu Siti Khodijah, S.Pd sebagai observer 1 dan Bapak Mukhammad Syahrur Rosyid, S.Pd. sebagai observer 2 yang merupakan guru dari MA Nurul Amin. Kegiatan yang diamati terdiri dari 22 aspek kegiatan yang akan dilakukan oleh instruktur selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai oleh observer. Kegiatan yang diamati dimulai dari pendahuan, kegiatan inti sampai penutup. Rata – rata dari beberapa aspek kegiatan yang diamati oleh setiap observer mendapatkan hasil skor dengan kategori sangat baik. Untuk hasil rata – rata dari kedua observer yang sudah dipersentasekan tersaji pada Gambar berikut ini :



Gambar Hasil Persentase Pengamatan Aktivitas Instruktur

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

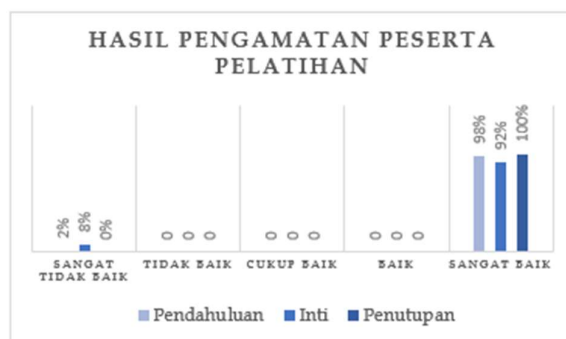
Aktivitas instruktur dalam menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan membuat donat isi telah mencapai kategori sangat baik pada penilaian aktivitas instruktur. Hal ini dapat diketahui pada hasil yang diperoleh pada saat instruktur melakukan pembelajaran yaitu 97% pada aspek pendahuluan yang merupakan kegiatan awal pembelajaran yang merupakan kategori sangat baik dan ada 3% dari aktivitas yang masih ada kekurangan. Kegiatan inti yang merupakan point pada saat instruktur menerapkan metode demonstrasi yang mempunyai persentase 94% yang tergolong dalam kategori baik dan persentase skor 6% yang didapatkan saat dari beberapa aspek pada kegiatan inti ini tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pelatihan. Untuk kegiatan penutup atau kegiatan sebelum mengakhiri pembelajaran mendapati hasil persentase

sebesar 94% dan 6% masih ada kekurangan dalam keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan instruktur dalam menerapkan metode demonstrasi.

Aktivitas yang telah dilaksanakan instruktur sudah termasuk katagori baik dalam memimpin pembelajaran. Dimana dari setiap kegiatan yang sudah direncanakan oleh instruktur telah dilakukan sesuai rancangan pelaksanaan pelatihan. Sesuai dengan penjelasan (Putro dkk., 2021) yaitu pada kegiatan awal instruktur harus mampu membuka pembelajaran, jika pada awal pembukaan berhasil maka peserta pelatihan akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Instruktur juga harus menguasai materi, mampu menggunakan metode dan media, dapat menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu berinteraksi serta membimbing peserta pelatihan sampai kegiatan pembelajaran selesai. Sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta pelatihan. Aktivitas instruktur dalam menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan membuat donat isi telah memudahkan instruktur dalam penyampaian materi dan mencapai kategori sangat baik pada penilaian aktivitas instruktur.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Pengamatan aktivitas peserta pelatihan dilakukan oleh 2 observer, observer 1 Bapak Moh. Hakimur Rijal yang merupakan guru MA Nurul Amin dan Maya Eka Rahayu yang merupakan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta pelatihan terdiri dari 21 aspek kegiatan yang akan dilakukan oleh dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai oleh observer. Pengamatan dilakukan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Perolehan data aktivitas peserta pelatihan akan disajikan pada Gambar berikut ini dengan rata – rata yang sudah dipersentasekan.



Gambar Hasil Persentase Pengamatan Aktivitas Instruktur

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

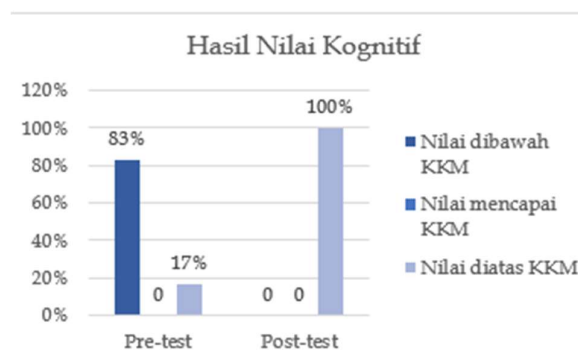
Pada pengamatan aktivitas peserta pelatihan dinilai dari tiga aspek yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pada penilaian pendahuluan mendapati persentase 98% untuk aktivitas peserta mencapai kategori sangat baik dan 2% aktivitas peserta pelatihan tidak dilakukan dengan baik. Selanjutnya kegiatan inti memperoleh persentase 92% yang merupakan kategori sangat baik, tetapi pada kategori tersebut terdapat 8% peserta pelatihan yang tidak dapat merespon instruktur dengan baik. Pada kegiatan selanjutnya yaitu penutupan kegiatan pembelajaran dengan persentase 100% mencapai kategori sangat baik.

Dalam peran tersebut peserta pelatihan telah melakukan sesuai dengan perannya, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan mampu mengikuti pembelajaran menggunakan penerapan metode demonstrasi berbantuan dalam pelatihan membuat donat isi dengan kategori sangat baik

Menurut ringkasan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peserta pelatihan masuk dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran menurut (Febriana, 2019) bahwa peran peserta pelatihan adalah menerima bimbingan dan belajar, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas yang diberikan, keaktifan, umpan balik, melaksanakan praktik dalam kondisi yang nyata, istirahat dan lain-lain.

3. Hasil Belajar Kognitif

Penilaian hasil belajar pada ranah kognitif didapatkan dengan memberikan tes objektif yaitu pre-test dan post-test dengan soal pilihan ganda. Tes ini dilakukan oleh peserta pelatihan yang merupakan santriwati Pondok Pesantren Nurul Amin Jember. Pre-test dilakukan diawal kegiatan dimulai dan post-test dilakukan setelah kegiatan praktik atau sebelum kegiatan penutupan. Nilai keseluruhan peserta pelatihan akan dipersentasekan dan dirangkum seperti tersaji pada Gambar berikut ini :



Gambar Hasil Persentase Nilai Pre-test Post-test

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

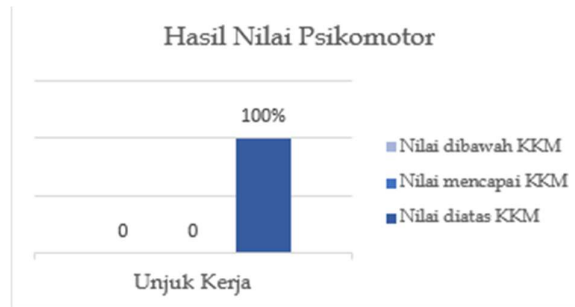
Hasil pencapaian pengetahuan peserta pelatihan pada saat pre-test sangat banyak yang dibawah KKM, yaitu 83% dari peserta pelatihan dan untuk yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 17% dari peserta pelatihan. Menurut hasil tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan yang nilainya dibawah KKM yaitu 25 peserta pelatihan dengan nilai < 70 dan 5 peserta pelatihan mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai > 70, nilai yang paling rendah yaitu 47 dan nilai yang tertinggi yaitu 74.

Pada hasil post-test peserta pelatihan yang mendapatkan nilai diatas KKM mencapai 100%. Dengan nilai terendah yaitu 74 hingga tertinggi yaitu 100. Dapat diartikan bahwa dari seluruh peserta pelatihan mendapat nilai lebih dari KKM yaitu > 70. Total peserta yang mendapatkan nilai pada saat post-test lebih tinggi dibandingkan peserta pada saat pre-test. Jika pada saat pre-test peserta pelatihan yang nilainya diatas KKM 17% dan pada saat post-test mencapai 100% dari jumlah peserta pelatihan yang mendapatkan nilai diatas KKM, maka peningkatan pada peserta pelatihan yang mencapai nilai diatas KKM 83% setelah mereka diberikan penerapan metode demonstrasi.

Sehubungan dengan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan peningkatan pada pengetahuan peserta pelatihan, seperti yang diungkapkan Edgar Dale tentang teori pengalaman belajar dalam (Audie, 2019), belajar dengan membaca bisa mengingat 10%, dengan cara mendengar dapat mengingat 20%, dengan cara menulis dapat mengingat 70% dan dengan cara melakukan sesuatu (pengalaman) atau bermain peran dapat mengingat 90%. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

4. Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian hasil belajar psikomotor dilakukan oleh peserta pelatihan setelah instruktur menerapkan metode demonstrasi berbantuan video tutorial. Penilaian ini berupa unjuk kerja peserta pelatihan pada saat membuat donat isi. Nilai dari seluruh peserta akan dipresentasikan dalam bentuk persen, yang disajikan pada Gambar berikut ini :



Gambar Hasil Persentase Nilai Unjuk Kerja

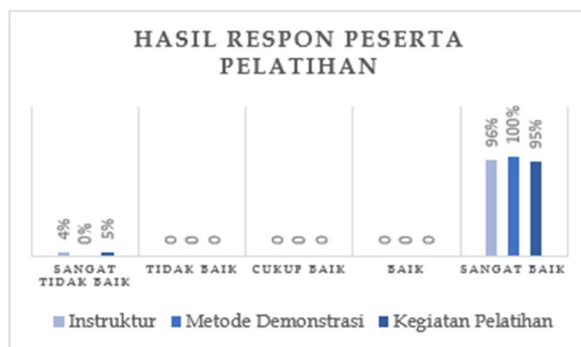
Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Penilaian pada saat peserta pelatihan pada praktik membuat donat isi dapat melakukan praktik dengan baik, diantaranya pada saat persiapan, proses pembuatan termasuk dalam menghasilkan produk dengan kriteria baik. Perolehan nilai yang mencapai KKM yaitu, dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 93. Nilai dari seluruh peserta pelatihan memperoleh persentase 100% yang tergolong kategori sangat baik. persentase tersebut diperoleh dari jumlah seluruh peserta yang nilainya > 70.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan keterampilan peserta pelatihan setelah menerima metode tersebut. Seperti yang diungkapkan Edgar Dale dalam teori kerucut pengalaman dalam (Audie, 2019), belajar dengan membaca bisa mengingat 10%, dengan cara mendengar dapat mengingat 20%, dengan cara menulis dapat mengingat 70% dan dengan cara melakukan sesuatu (pengalaman) atau bermain peran dapat mengingat 90%. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

5. Angket Respon Peserta Pelatihan

Data yang diperoleh ini dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur selesai. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan pengamatan dari masing – masing peserta pelatihan yang merupakan santriwati dari Pondok Pesantren Nurul Amin. Dari keseluruhan respon yang diberikan oleh peserta pelatihan pada aspek instruktur mendapati rata – rata 24, aspek metode demonstrasi mendapatkan rata – rata 15 dan aspek kegiatan pelatihan mendapatkan rata – rata 14. Hasil rata – rata tersebut akan disajikan pada Gambar berikut ini :



Gambar Hasil Persentase Respon Peserta Pelatihan

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan dari setiap santriwati yang merupakan peserta pelatihan. Aspek yang diamati mengenai instruktur, metode demonstrasi dan kegiatan pelatihan. Respon yang diberikan peserta pelatihan terhadap tiga aspek tersebut, dari setiap peserta pelatihan memberikan skor yang berbeda – beda. Pada skor aspek instruktur mendapatkan rata – rata 24, aspek metode demonstrasi mendapatkan rata – rata 15 dan aspek kegiatan pelatihan mendapatkan rata – rata 14. Skor yang diperoleh telah dipersentasekan menjadi bentuk persen (%) yaitu pada aspek instruktur mendapatkan persentase skor 96% dengankategori sangat baik, untuk metode demonstrasi mendapatkan persentase skor 100% dengan kategori sangat baik dan pada aspek kegiatan pelatihan mendapatkan persentase 95%dengan kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa respon peserta pelatihan terhadap 3 aspek mendapatkan respon sangat baik. terutama pada respon metode demonstrasi peserta pelatihan memberikan persentase sempurna yaitu 100%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asma, 2021) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor pada pelatihan pembuatan donat isi di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember mendapatkan hasil yang sangat baik. Hasil dari penelitian dapat diringkas dengan detail pada penjelasan berikut :

1. **Aktivitas Instruktur Pelatihan**

Aktivitas instruktur pelatihan dalam menerapkan metode demonstrasi pada pelatihan membuat donat isi memperoleh persentase nilai pada pendahuluan 97%, kegiatan inti 94%, penutup 94%, yang merupakan dalam kategori sangat baik.

2. **Aktivitas Peserta Pelatihan**

Aktivitas peserta pelatihan memperoleh presentase sangat baik karena mendapatkan hasil persentase dengan hasil pendahuluan 98%, kegiatan inti 92%, penutup 100%

3. **Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar pada pengetahuan peserta pelatihan yang mencapai nilai KKM pada saat pre-test hanya 5 peserta sedangkan yang dibawah KKM 25 dengan persentase 83% nilai < 70 dan 17% > 70. Pada hasil post-test peserta pelatihan yang mendapatkan nilai diatas KKM mencapai 100% dengan nilai terendah yaitu 74 hingga tertinggi yaitu 100. Sehingga hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk diterapkan

4. **Hasil Belajar Psikomotor**

Hasil dari nilai unjuk kerja memperoleh nilai yang mencapai KKM yaitu dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 93. Nilai dari seluruh peserta pelatihan > 70 dengan persentase 100% yang tergolong kategori sangat baik. Sehingga hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk diterapkan

5. **Respon Peserta Pelatihan**

Hasil data respon peserta pelatihan yang diberikan untuk aspek instruktur memperoleh rata – rata 24 dengan skor persentase 96 %, metode demonstrasi memperoleh rata – rata 15 dengan skor persentase 100% dan kegiatan pelatihan memperoleh rata – rata 14 dengan persentase skor 95%. Sehingga dapat disimpulkan respon peserta pelatihan terdapat 3 aspek memperoleh kategori sangat baik, terutama pada aspek metode demonstrasi yang mencapai persentase sempurna yaitu 100%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesimpulan diringkas singkat dan jelas, dapat dikemukakan saran – saran antara lain :

1. Jika ingin melakukan pelatihan membuat produk, usahakan kebutuhan alat dan bahan lebih dari cukup dan konfirmasi dengan pihak yang akan dilakukan penelitian mengenai bantuan alat – alat yang dibutuhkan dan sebagainya
2. Jika melakukan penelitian pada santriwati, diharapkan menyesuaikan tingkat pendidikan yang setara. Karena tingkatan pendidikan pada satriwati dapat menentukan kemampuan kognitifnya

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135-1142.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).*, 2(1), 586–595.
- Endayani, T. ... Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Estiwinengku*, D. ... Soebyakto, B. B. (2019). The Influence Of Human Resource Training And Work Culture Company Of The Performance Of An Employee Of PT PP London Sumatra Indonesia (Lonsum) Musi Banyuasin - South Sumatera. *International Journal of Management and Humanities*, 3(12), 24–29. <https://doi.org/10.35940/ijmh.10332.0831219>
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>
- Rumapea, M. E. (2017). Rumapea, M. E. (2017). Pendidikan Komersial Dan Gaya Hidup. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i2.1209>
- Sitompul, A. (2019). Pengaruh Komposisi Tepung Dan Konsentrasi Ragi Terhadap Mutu Donat Ubi Jalar Ungu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 90–103.

Buku Teks

- Dr. Rina Febriana, M. P. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.); Pertama). BUMI AKSARA. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=moM_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=VAUY3zYPPFD&sig=S2276CvVv8XkXt803pn9dQoeBBs&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi+pembelajaran&f=false

- Dr. Setiadi Cahyo Putro, M. Pd, M. T., & Ahmad Marsyidun Nidhom, S.Pd, M. P. (2021). *Perencanaan Pembelajaran* (N. Pangesti & M. Khairiyah (ed.); Pertama). Ahlimedia Pres.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-zQXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=px6z00qJcu&sig=E2x-N2hvvcja0wtrakUkJKYDjMY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hunaepi ... Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung* (Vol. 3, Nomor September).
- Rusdiana, H. B. dan. (2015). *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Beni Ahmad Saebani (ed.); Pertama). CV. PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.